

**RELASI ANTAR-MANUSIA
DALAM FILM *THE TRUMAN SHOW* (1998)
(Analisis Semiotika)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Disusun Oleh:

Sultoniyah

NIM. 15510061

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara Sultoniyah

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Sultoniyah
NIM : 15510061
Judul Skripsi : Relasi Antar-Manusia dalam Film *The Truman Show* (1998) (Analisis Semiotika)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

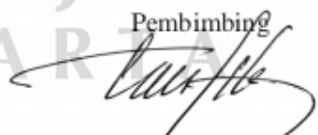
Dengan ini maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 15 Mei 2022

Pembimbing


Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A
NIP. 19710616 199703 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sultoniyah
NIM : 15510061
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat Rumah : Desa Podoluhur Dk. Nampu RT 04 RW 04 Kec.
Klirong Kab. Kebumen, Jawa Tengah.
Judul Skripsi : **Relasi Antar-Manusia dalam Film *The Truman Show*
(1998) (Analisis Semiotika)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.
2. Bilamana skripsi ini yang telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu yang telah ditentukan oleh penguji.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya saya bukanlah karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Mei 2022



Sultoniyah
NIM. 15510061

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-787/Un.02/DU/PP.00.9/05/2022

Tugas Akhir dengan judul : RELASI ANTAR MANUSIA DALAM FILM THE TRUMAN SHOW (1998) (Analisis Semiotika)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SULTONIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 15510061
Telah diujikan pada : Senin, 23 Mei 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A
SIGNED

Valid ID: 62907517eac93



Penguji II

Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 62907673b909



Penguji III

Novian Widiadharna, S.Fil., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 628db712cdd06



Yogyakarta, 23 Mei 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62944d46c51b2

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan dengan segenap rasa cinta dan kerendahan hati untuk:

*Almamater tercinta Prodi Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga;*

*Kedua orangtua tersayang (Sudirman dan Napsiyah) dan
seluruh pemilik nyawa di alam semesta ini yang saling
berelasi maupun tidak dengan saya.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“ Most of the important things in the world have been accomplished by people who have kept on trying when there seemed to be no hope at all. ”

Dale Carnegie



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah *Rabbul 'izzah* yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya serta kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang senantiasa memberikan ketenangan pikiran dan sanubari, sehingga skripsi ini mampu terselesaikan.

Penulisan skripsi ini berawal dari diri penulis sendiri yang merasa tidak mampu berelasi secara penuh dengan sesama semenjak munculnya Covid-19. Hanya mampu berkomunikasi melalui media ternyata tidak cukup memberikan perasaan penuh seorang manusia. Sehingga pertemuan penulis dengan karya hebat *I and Thou* oleh Martin Buber di sela-sela kebingungan dan kesendirian, membangkitkan kepekaan untuk terus berelasi dan keluar dari kungkungan media. Sosok Truman Burbank juga menjadi pengingat bahwa manusia membutuhkan manusia lainnya untuk secara tulus berbagi realitas nyata dalam sebuah kehidupan bukan hanya saling menjadi objek keegoisan individu masing-masing. Berangkat dari pengalaman itulah, akhirnya penulis mampu menyempurnakan karya kecil berjudul “Relasi Antar-Manusia dalam Film *The Truman Show* (1998) Analisis Semiotika”.

Penulis memahami dan sadar bahwa karya ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karenanya, dengan segenap ketulusan hati tanpa mengurangi rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum. selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Bapak Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum. selaku Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
5. Bapak Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu yang banyak disela-sela kepadatan aktifitasnya untuk membagikan ilmunya dalam mengoreksi, mengarahkan, membimbing dan memberikan banyak inspirasi dan pesan berharga, sehingga dapat selesailah skripsi ini.
6. Bapak Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi dan pengarahan selama penulis menjadi mahasiswa.
7. Segenap Dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam dan seluruh civitas akademik UIN Sunan Kalijaga yang memberi sumbangan dalam proses penulisan skripsi ini. Serta seluruh karyawan-karyawati Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
8. Pimpinan dan staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan pelayanan dengan sangat baik dan professional dalam penyusunan skripsi ini.

9. Keluarga penulis, rama Sudirman dan ibunda Napsiyah serta kakak, kedua adikku dan ponakanku tersayang yang selalu mendo'akan serta mendukung dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan keselamatan bagi mereka. Amin.

10. Sahabat terbaikku, Alm. Iflah (yang tidak pernah tergantikan oleh siapapun), Diah, Eka, Mba Rina, Mba Hesti, Vita, dan Irfan. Lalu semua anggota penerjemah novel *danmei* China (*Hiyoko*), Jeff, Kak Rusma, Chuu, Aida, Yi, Nana, Ame, Jiro dan Vania. Terimakasih karena selalu berada disisi penulis dalam berproses menjadi manusia yang lebih baik.

Penulis begitu menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis memohon saran dan kritik yang membangun dari pelbagai pihak. Akhirnya, penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membaca dan yang menjadikannya referensi bagi yang tertarik melanjutkan tema ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 April 2022

Penulis

ABSTRAK

Manusia adalah makhluk sosial yang dikondratkan untuk hidup bermasyarakat, berinteraksi, serta berelasi dengan manusia lainnya. Melalui sebuah pertemuan, relasi antar-manusia mampu berkembang secara harmonis dan ideal mengingat betapa vitalnya hal itu. Dimana nantinya berujung melahirkan kepenuhan dan keparipurnaan akan eksistensi diri manusia dalam masyarakat komunal. Namun, semakin berkembangnya teknologi informasi dan pengaruh media perlahan mereduksi keberadaan dari makna relasi dan sebaliknya memunculkan sebuah relasi antar-manusia yang penuh kepalsuan yang bereproduksi sedemikian rupa di dalamnya. Realitas inilah yang coba diungkap oleh Peter Weir melalui filmnya yang bertajuk *The Truman Show*. Film ini menggambarkan bagaimana sebuah kehidupan manusia dibangun untuk menjadi konsumsi publik. Hubungan antar-sesama yang dialami Truman Burbank sepenuhnya hasil realitas yang dimanufaktur oleh Christof, sebagai sutradara yang memandu acara ini ia mampu mempengaruhi dan memanipulasi Truman agar dia percaya bahwa ia hidup normal, bebas, dan memiliki pilihan. Walaupun sebenarnya pilihan hidupnya sudah dirumuskan oleh Christof.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif kepustakaan. Membahas mengenai konsep relasi antar-manusia perspektif Martin Buber yang divisualisasikan dalam film *The Truman Show*. Dari potongan-potongan adegan maupun dialog nantinya dianalisis menggunakan teori semiotika *two order of signification* milik Roland Barthes.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa relasi antar-manusia Martin Buber digambarkan dengan jelas dalam film *The Truman Show* (1998). Pola relasi *I-It* tergambarkan oleh sosok Truman Burbank yang dijadikan bahan objek rakusnya konsumsi media serta pengobjektifikasi yang dilakukan oleh Christof dan aktor-aktor lainnya. Sedangkan pola relasi *I-Thou* digambarkan oleh hubungan cinta diantara Truman Burbank dan Sylvia. Bahwa relasi antar-manusia dalam masyarakat mampu menghadirkan keharmonisan saling menyayangi sesama namun juga mampu memunculkan eksploitasi, manipulasi, kalkulasi, penguasaan serta pembatasan manusia satu kepada yang lain yang melahirkan keterasingan individu terhadap realitas di sekitarnya.

Kata Kunci: Relasi Antar-Manusia, Martin Buber, Film, Keterasingan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II MARTIN BUBER DAN KONSEP RELASI MANUSIA.....	22
A. Biografi Martin Buber.....	23
B. Landasan Pemikiran Martin Buber	27

C.	Relasi Antar-Manusia Martin Buber	34
1.	Realitas Manusia dan Proses Pengetahuannya.....	34
2.	Manusia sebagai Pribadi dalam Pandangan Martin Buber.....	37
3.	Pola Relasi Antar-Manusia Martin Buber	39
a.	Relasi <i>I-It</i>	40
b.	Relasi <i>I-Thou</i>	45
4.	Relasi <i>I-Eternal Thou</i>	52
D.	Semiotika Roland Barthes.....	57
1.	Biografi Roland Barthes.....	59
2.	Konsep Semiotika Roland Barthes.....	62
BAB III	GAMBARAN UMUM FILM <i>THE TRUMAN SHOW</i> (1998)	71
A.	Sekilas Tentang Film <i>The Truman Show</i> (1998).....	71
B.	Profil Sutradara Film <i>The Truman Show</i> (1998).....	73
C.	Sinopsis Film <i>The Truman Show</i> (1998).....	76
BAB IV	MENGGALI RELASI ANTAR-MANUSIA DALAM FILM <i>THE TRUMAN SHOW</i> (1998) DENGAN METODE SEMIOTIKA ROLAND BARTHES.....	89
A.	Analisis Adegan (<i>Scene</i>) Film dengan Teori Semiotika Roland Barthes.....	90
1.	Relasi <i>I-It</i>	91
2.	Relasi <i>I-Thou</i>	134
BAB V	PENUTUP.....	140
A.	Kesimpulan	140
B.	Saran.....	141
DAFTAR PUSTAKA		142
CURRICULUM VITAE.....		147

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Peta Tanda Roland Barthes	65
Tabel 2. Signifikasi Dua Tahap Roland Barthes	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peter Weir, sutradara <i>The Truman Show</i> (1998).....	74
Gambar 2. Poster Film <i>The Truman Show</i> (1998)	76
Gambar 3. Christof (sutradara) dan aktor dalam <i>The Truman Show</i> mengungkapkan mengenai keistimewaan <i>reality show</i> ini.....	92
Gambar 4. Kamera tersembunyi yang selalu meng-capture dan mempublikasikan kehidupan Truman Burbank.....	97
Gambar 5. Pelekatan iklan pada diri Truman.....	101
Gambar 6. Masyarakat yang acuh dan tidak peduli.	106
Gambar 7. Perasaan diawasi yang dirasakan Truman Burbank.	109
Gambar 8. Manipulasi melalui kebohongan dalam relasi sesama.	114
Gambar 9. Penguasaan Christof terhadap kehidupan Truman sepenuhnya.	119
Gambar 10. Fetisme Komoditas Truman Burbank.	125
Gambar 11. Kalkulasi Relasi Antar-Manusia.	129
Gambar 12. Hubungan Cinta antara Truman Burbank dan Sylvia.	136

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial, yang memiliki arti bahwa manusia dikondratkan untuk hidup bermasyarakat, berinteraksi serta berelasi dengan manusia lainnya. Hal ini terlaksana dari manusia itu masih di dalam kandungan yaitu rahim yang berinteraksi dengan sang induk/ibu sampai pada akhir hayatnya nanti. Membuktikan bahwa manusia membutuhkan manusia lain di kehidupannya. Dalam tradisi Platonis sampai Tomistis, manusia itu adalah makhluk yang aktif, baik secara imanen maupun secara transenden.¹ Aktif di sini adalah aktif dalam berkomunikasi dan berpartisipasi timbal-balik. Dengan melalui sebuah perjumpaan (*encounter*) manusia menampakkan dirinya dalam bermacam-macam kegiatan seperti saling memahami, berbicara, belajar, bekerja, bahkan saling mencintai.

Keberadaan manusia yang berkomunikasi mengacu pada ke-eksistensialisme-an seorang subjek yang ingin menguatkan akan ketetapan dirinya dalam sebuah komunitas komunal. Melahirkan sebuah relasi atau hubungan sadar akan eksistensi-eksistensi bersama manusia lainnya di dalam dunia. Bukan sebuah hubungan yang berlandaskan saling

¹ Anton Bakker, *Antropologi Metafisik* (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm. 141.

mengobjekkan satu sama lain, namun menyingkap realitas objektif menjadi keterikatan subjek-subjek yang saling menyapa dan menyayangi.

Dalam sejarah perkembangannya, para pemikir eksistensialisme menekankan perhatiannya dengan kokoh akan subjek dan bukan objek, tentu sangat berbeda dengan fenomenologi yang mana lebih menguatkan akan hubungan subjek dan objek secara intens. Mereka mengkritik argumen objektivisme, esensialisme, universalitas, serta absolutisme. Bahwa renungan rasionalitas Rene Descartes akan “Cogito Ergo Sum” (saya berpikir maka saya ada) dengan ekstrimnya dibalik oleh para eksistensialis menjadi “Saya ada maka saya berpikir” yang mana sangatlah konkret dengan fenomena humanisme yang terjadi di masa sekarang.

Melihat fenomena kehidupan masyarakat di masa sekarang, sepertinya manusia susah menciptakan relasi timbal-balik yang selaras. Bahkan sebuah perjumpaan mampu membuat manusia merasa dirinya terancam. Thomas Hobbes, mengatakan manusia memiliki daya gerak agresif dan kejam terhadap orang lain (*homo homini lupus*)² oleh karenanya harapan untuk merasakan kebahagiaan, bebas dari segala kebencian dan kekerasan serta mendapat kehidupan yang damai seolah susah digapai. Emmanuel Kant juga berpendapat bahwa pengaruh manusia satu dengan yang lain dan pengaruhnya kembali ke dalam diri *I* atau pribadi, diliputi oleh rahasia yang tidak dapat diatasi. Nyatanya memang terbentuk hubungan timbal-balik, namun apakah hasilnya akan sesuai

² Louis Leahy, *Manusia Sebuah Misteri, Sintesa Filosofis tentang Makhluk Paradoksal* (Jakarta: Gramedia, 1981), hlm. 3.

dengan relasi komunikasi yang terjadi, hal ini tidak dapat diketahui. Sebab semua kesan yang terjadi untuk memenuhi kategori-kategori dalam komunikasi timbal-balik dinilai dalam diri manusia itu sendiri (*formae a priori*).³ Apalagi semakin berkembangnya teknologi informasi, mudahnya mengakses media sosial membuktikan bahwa manusia mulai seolah tidak lagi membutuhkan relasi timbal-balik dalam bermasyarakat. Media komunikasi yang merupakan ruang publik mampu menyajikan beragam jenis informasi yang membimbing, yang berguna bagi manusia namun bisa juga menjadi jurang penuh ancaman dan kejahatan.

Secara lebih jauh, tidaklah sebuah keniscayaan sebuah perjumpaan terjadi dan dialami oleh sesama manusia mengingat betapa vitalnya sebuah pertemuan. Namun, menjadi persoalan lebih lanjut manakala setiap perjumpaan antar-manusia (di mana nantinya dengan alam yang pada tahapan selanjutnya menyentuh ranah absolut, yakni Yang Esa, yang disembah semua agama yang beriman) tidak mampu berjalan sesuai jalannya. Artinya, bahwa ketiga relasi ini tidak mampu bersanding beriringan dengan harmonis malah terlepas dan hanya terkukung oleh banalitas belaka. Rupanya yang harusnya menghadirkan sebuah kebajikan dalam masyarakat, berakhir dengan konflik, perpecahan, tabrakan, konfrontasi, dan oposisi yang diakibatkan oleh manusia itu sendiri. Disintegrasi inilah yang menurut penulis, menjadikan sebuah relasi

³ Anton Bakker, *Antropologis Metafisik*, hlm. 143.

berujung hancur dan sangat sinkron dengan realitas apa yang terjadi sekarang ini.

Berangkat dari rasa kurangnya sebuah relasi indah inilah, penulis berjumpa dengan konsep (yang berawal dari sebuah keprihatinan) Martin Buber seorang filsuf dari Wina yang sangat menarik akan pola relasi sederhananya. Konsep relasi antar-manusia yang Buber tawarkan melalui bukunya *I and Thou*, yaitu relasi Aku-Itu atau *I-It* dan Aku-Engkau atau *I-Thou*. Pemikirannya ini bisa menjadi jembatan untuk menciptakan masyarakat yang harmonis. Menciptakan relasi timbal-balik secara tulus antara satu subjek dengan subjek yang lain. Serta menciptakan komunikasi yang semaksimal mungkin tanpa ada ego di satu subjek, yang nantinya mampu melahirkan suatu relasi komunikasi ideal.

Menurut Buber, makna relasi tidak boleh hanya bergerak di satu posisi, ia harus menggapai segala sisi. Perjumpaan yang hanya bergerak di satu tempat, menjadikan sebuah relasi tidaklah berarti.⁴ Keindahan relasi komunikasi terletak saat manusia satu dengan yang lain berjumpa, saling menyapa, saling mengobrol tanpa menjadikan pihak Engkau sebagai objek, melainkan menganggapnya sebagai subjek yang mampu saling memahami dan mengerti. Dalam puncak relasi *I-Thou*-nya muncul pola relasi *I-Eternal Absolut* atau Aku-Engkau Absolut (Tuhan) yang mana bahwasanya sebuah relasi yang terjadi antar manusia sejatinya mengantarkan dan berkelindan bersama relasinya dengan Tuhan. Tuhan

⁴ Martin Buber, *I and Thou* terj. Roland Gregor Smith (Edinburg: T&T. Clark, 1937), hlm. 12.

mampu dijumpai dalam pergumulan dan interaksi antar manusia satu dengan yang lainnya.

Salah satu gambaran media yang mampu melambangkan gejala relasi antar-manusia adalah melalui media film. Film merupakan sarana media komunikasi bersifat audio visual yang mana mampu memberikan suatu pesan baik secara tersirat maupun tersurat. Film diminati oleh banyak lapisan masyarakat, baik anak muda maupun orang tua. Selain menjadi sarana hiburan semata, film juga sekaligus menjadi alat propaganda, kritik sosial, dan bahkan alat politik. Hal ini membuat film menjadi bagian yang melekat erat dalam kehidupan manusia, sifat film yang mampu menyampaikan pesan masif kepada khalayak umum menjadikan film terkadang lebih mudah diterima dan efektif dalam mempengaruhi masyarakat.

Dalam film *The Truman Show* pada tahun 1998, menurut penulis mampu mewakili bagaimana relasi antar-manusia bekerja. Bahkan walaupun film *The Truman Show* sudah memasuki perayaan ke-24 tahun semenjak penayangan pertamanya, film ini telah membuktikan bagaimana pergumulan manusia di zaman sekarang bergerak. Bagaimana suatu media mengkontruksi eksistensi manusia, menjadikan keberadaan manusia sebagai konsumsi public dan bagaimana sebuah relasi antar-manusia yang penuh kepalsuan bereproduksi sedemikian rupa di dalamnya. Jean Baudrillard mengatakan bahwa dunia tidak lagi bisa dilepaskan kontruksi realitasnya dari produksi serta permainan bebas tanda yang melampauinya.

Keadaan dunia realitas masa kini sudah terselubung dan bercampur bersama tanda-tanda yang penuh kebanalan, menjadikan manusia akhirnya terkukung dalam hiperrealitas palsu yang dikiranya nyata.

Film *The Truman Show* yang disutradarai oleh Peter Weir dan diproduksi oleh Scott Rudin, Andrew Niccol sekaligus sebagai penulis skenario, Edward S. Feldman, dan Adam Schroeder adalah film bergenre drama komedi-psikologi Amerika.⁵ Protagonis atau pemeran utama dari film ini adalah Jim Carrey sebagai Truman Burbank. Sedangkan untuk aktor pendukung ada Laura Linney sebagai Hannah Gill yang berperan menjadi Meryl istri Truman, Noah Emmerich sebagai Louis Coltrane yang berperan menjadi Marlon teman masa kecil Truman, dan Ed Harris sebagai Christof sutradara *reality show The Truman Show*, Holland Taylor sebagai Matka Trumana, Brian Delate sebagai Brian Walter yang berperan menjadi Kirk Burbank, dan Natascha McElhone sebagai Sylvia yang berperan menjadi Lauren Garland.

Secara garis besar film *The Truman Show* adalah film yang menceritakan kehidupan seorang pria bernama Truman Burbank. Truman adalah seorang pria biasa yang tinggal di *Seahaven*, sebuah kota di tepi pantai dalam sebuah pulau buatan yang dipenuhi aktor dan ribuan kamera untuk mendokumentasikan kehidupannya. Orang tua, pasangan, teman, dan bahkan semua orang disekitarnya hanyalah aktor yang berakting untuk membuat realitas kehidupan Truman menjadi nyata. Tidak ada hubungan

⁵ Wikipedia, "The Truman Show" dalam https://en.wikipedia.org/wiki/The_Truman_Show, diakses tanggal 26 Februari 2022.

tulus sama sekali dalam kehidupan Truman, karena dia adalah bintang sebuah *reality show*. Tanpa sepengetahuannya, *reality show* dengan judul *The Truman Show* ini disiarkan secara live 24 jam sehari ke berbagai negara.

Truman memiliki hubungan dekat dengan beberapa orang diantaranya orang tuanya Matka dan Kirk, istrinya Meryl, teman masa kecilnya Marlon. Hubungan ini adalah hasil realitas yang dimanufaktur oleh Christof, pembuat *The Truman Show*. Christof sebagai sutradara yang memandu acara ini mampu mempengaruhi dan memanipulasi Truman agar dia percaya bahwa ia hidup normal, bebas, dan memiliki pilihan. Walaupun sebenarnya pilihan hidupnya sudah dirumuskan oleh Christof.

Hubungan antar-manusia yang dialami Truman bukanlah hubungan asli yang tulus, meski didepan terlihat demikian. Orang-orang didekat Truman sebenarnya tidak benar-benar mendengarkan keinginan Truman dan lebih sering mengarahkan cara berpikir Truman. Hal inilah yang menyebabkan perasaan terasing atau *alienation* dalam diri Truman. Sehingga, perasaan ini mengantarkannya mencari sebuah titik kebebasan, sebuah realitas sejati akan kehidupan.

Aktivitas menonton film dengan kritis mampu membangkitkan rasa keingintahuan yang luar biasa dan bisa berperan sebagai perenungan untuk mengkritisi apakah film tersebut hanya semata-mata dirancang atau diproduksi berdasar kepentingan politik, terselubung akan ideologi,

ataukah sungguh-sungguh bermuatan dengan nilai apik dan penuh norma tanpa banalitas.⁶

Semiotika Roland Barthes menghadirkan pola dua tahap pemaknaan yang kemudian dilanjutkan dengan tahap pemaknaan mitos. Pola sistem semiotika ini berupaya menemukan makna-makna tersirat dari setiap *scene* yang ditampilkan dalam film. Makna denotasi dan konotasi nantinya akan direproduksi menjadi satu mitos yang berisi kepentingan atau suatu ideologi tertentu yang hendak disampaikan oleh para pelakon dalam film tersebut. Dengan memahami bagaimana penggunaan metode semiotika Roland Barthes, diharapkan *audiens* (penonton) mampu menangkap serta mengkritisi masing-masing pesan yang hendak disampaikan pada suatu *scene* atau adegan dalam film.

Berdasar pemaparan latar belakang di atas maka penulis melihat bahwa terdapat tinjauan filosofis dalam suatu ruang lingkup kajian film. Penelitian ini membahas gambaran setiap adegan yang mengandung relasi antar-manusia perspektif Martin Buber yang tervisualisasi pada film *The Truman Show*, dengan menggunakan pisau analisis semiotika Roland Barthes. Keterasingan individu dalam relasi antar-manusia yang dirasakan Truman mengantarkan pada pertanyaan apakah manusia hanyalah suatu objek bagi manusia lainnya ataukah ia adalah realitas *mutual* yang saling berhubungan erat tanpa cela antara satu sama lain. Dimana nantinya sebuah relasi antar-manusia bisa menjadi penentu akan makna realitas diri

⁶ Robby Habiba Abror, "Relasi Pendidikan dan Moralitas dalam Konsumsi Media: Perspektif Filsafat Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol II, No. 2, Desember 2013/2014, hlm. 404.

subjek dalam sebuah masyarakat atau komunitas komunal. Maka dari itu, penelitian ini diberi judul **Relasi Antar-Manusia dalam Film The Truman Show (1998) Analisis Semiotika.**

B. Rumusan Masalah

Berdasar pemaparan latar belakang di atas, ditarik beberapa persoalan sebagai langkah memfokuskan penelitian ini, rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep relasi manusia menurut Martin Buber?
2. Bagaimana gambaran pola relasi antar-manusia serta makna denotasi, konotasi dan mitos yang terdapat dalam film *The Truman Show* (1998)?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan serta kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian:
 - a. Mampu mengetahui konsep relasi manusia dalam perspektif Martin Buber.
 - b. Untuk mengetahui pola dan makna relasi antar-manusia yang terdapat dalam film *The Truman Show* menurut hasil analisis semiotika *two order of signification* Roland Barthes.

2. Kegunaan penelitian

Dalam penelitian ini mengandung kegunaan dalam bidang akademis maupun secara umum-konkrit,⁷ (kontribusi teoritis maupun praktis),⁸ yaitu:

- a. Memberikan wawasan mengenai relasi manusia kepada masyarakat umum.
- b. Sebagai acuan mahasiswa filsafat bahwa kajian filsafat tidak hanya mengenai wacana luas, namun juga pada realitas yang divisualisasikan film.
- c. Sebagai sumbangasih dalam kajian keilmuan khususnya filsafat, isu-isu kontemporer, serta bidang keilmuan lainnya yang terkait.

D. Tinjauan Pustaka

Penulis melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian terdahulu mengenai relasi manusia dalam perspektif Martin Buber sehingga nantinya terhindar dari pengulangan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Beberapa tulisan yang membahas mengenai pemikiran Martin Buber khususnya mengenai relasi manusia, diantaranya:

⁷ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 235-236.

⁸ Fahrudin Faiz (dkk.), "Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi", Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015, hlm. 9.

Skripsi pertama karya Paulus, S. Margaretha. K, mahasiswa Universitas Indonesia Jurusan Ilmu Filsafat Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya tahun 1985,⁹ yang berjudul “*Aku dan Engkau*” Menurut Martin Buber Suatu Analisa Mengenai Buku *Aku dan Engkau* Karya Martin Buber. Dalam skripsi ini penulis mencoba menguraikan analisa pemikiran Martin Buber dari bukunya *Aku dan Engkau*. Menjelaskan mengenai relasi manusia dengan alam, antar-manusia, serta manusia dengan Tuhannya.

Skripsi kedua karya Astried Mayangsari mahasiswa Universitas Indonesia Jurusan Filsafat Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya tahun 2008,¹⁰ berjudul *Film My Best Friend’s Wedding: Analisis Cinta Menurut Martin Buber dan Sigmund Freud sebagai sisi lain*. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis cinta dalam film tersebut yang dikaitkan dengan relasi *I-Thou* Martin Buber sekaligus menggunakan konsep Sigmund Freud untuk membaca sisi lain dari isi film. Dan menghasilkan bahwa hubungan cinta keempat pelakon dalam film menciptakan sebuah relasi yang mengantarkan pada penyatuan kepada Tuhan.

Skripsi ketiga karya Saddam Wiwaha mahasiswa Universitas Indonesia Jurusan Ilmu Filsafat Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya tahun 2014,¹¹ yang berjudul *Film The Fault in Our Stars Konsep Relasi Aku*

⁹ Paulus, S. Margaretha. K, “*Aku dan Engkau: Menurut Martin Buber Suatu Analisa Mengenai Buku Aku dan Engkau Karya Martin Buber*”, Skripsi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, Depok, 1985.

¹⁰ Astried Mayangsari, “*Film My Best Friend’s Wedding: Analisis Cinta Menurut Martin Buber dan Sigmund Freud sebagai sisi lain*”, Skripsi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, Depok, 2008.

¹¹ Saddam Wiwaha, “*Film The Fault in Our Stars Konsep Relasi Aku Engkau dan Cinta Menurut Eksistensialisme Martin Buber*”, Skripsi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, Depok, 2014.

Engkau dan Cinta Menurut Eksistensialisme Martin Buber. Secara garis besar penelitian ini membahas problematika mengenai persoalan relasi, cinta dan kaitannya dengan eksistensi manusia di dunia yang di hadirkan dari sebuah film berjudul *The Fault in Our Stars*. Penelitian ini menggunakan eksistensialisme Martin Buber sebagai alat analisis film tersebut. Hasil dari penelitiannya, adalah bahwa antara dua karakter di film tersebut ternyata mengalami sebuah perjumpaan dan keduanya berhasil mewujudkan relasi Aku-Engkau. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang nantinya akan saya lakukan terdapat dalam objek materialnya. Serta saya menggunakan semiotika Roland Barthes sebagai pisau analisis penelitian, demi menemukan makna mengenai relasi antar-manusia dalam film *The Truman Show*.

Skripsi keempat karya Artha Ikrar Satryawan mahasiswa Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, Jurusan Filsafat Keilahian Fakultas Teologi tahun 2018, yang berjudul *Aku dan Kamu: Relasi Antarpribadi Menurut Martin Buber*. Penelitian ini membahas konsep pemikiran Martin Buber tentang pola relasi “Aku-Itu”, “Aku-Engkau”, “Aku-Engkau Absolut”. Sekaligus menjelaskan bagaimana ketiga pola relasi itu berkelindan dan berhubungan yang mengantarkan ke ruang antara manusia dengan Allah.¹²

Kelima, jurnal Muhammad Hadis Badewi yang berjudul *Relasi AntarManusia Dalam Nilai-nilai Budaya Bugis: Perspektif Filsafat*

¹² Artha Ikrar Satryawan, “Aku dan Kamu: Relasi Antarpribadi Menurut Martin Buber”, Skripsi Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta, 2018.

Dialogis Martin Buber. Yang menggali tentang fenomena kearifan lokal dalam keharmonisan dan kebermasyarakatan suku Bugis yang tertuang dalam Kitab La Galigo. Penelitian ini menggunakan perspektif filsafat dialogis Martin Buber untuk mengungkap akan relasi antar-manusia yang terdapat dalam nilai-nilai budaya suku Bugis yang dilanjutkan dengan relevansinya dalam pembangunan HAM di Indonesia.¹³

Adapun mengenai film *The Truman Show*, ada skripsi yang membahasnya, yaitu, skripsi karya Imam Mubin mahasiswa Universitas Hasanuddin Makassar Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tahun 2015,¹⁴ yang berjudul *Pesan-Pesan Anti Konsumerisme Dalam Film The Truman Show (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tanda-tanda konsumerisme yang divisualisasikan dalam film *The Truman Show* sekaligus pemaknaan makna denotasi dan konotasi pesan-pesan anti konsumerisme di dalamnya menggunakan semiotika Roland Barthes sebagai metode analisis penelitian. Dalam penelitiannya, Imam Mubin tidak sampai menjelaskan mengenai mitos yang terselubung dalam film tersebut. Perbedaan penelitiannya dengan penelitian milik saya adalah secara objek formalnya, di mana saya mencoba melihat dari sisi hubungan relasi antar-manusia yang terjadi dalam film *The Truman Show* dengan pendekatan konsep relasi manusia Martin Buber. Semiotika Roland

¹³ Muhammad Hadis Badewi, "Relasi Antarmanusia Dalam Nilai-Nilai Budaya Bugis: Perspektif Filsafat Dialogis Martin Buber", *Jurnal Filsafat*, Vol. 25, No. 1, Februari 2015.

¹⁴ Imam Mubin, "Pesan-Pesan Anti Konsumerisme Dalam Film *The Truman Show* (Analisis Semiotika Roland Barthes)", Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Makassar, 2015.

Barthes menjadi pisau analisis yang membantu penulis untuk mencari makna denotatif, konotatif serta mitos akan relasi antar-manusia dalam film tersebut. Sehingga akan memperoleh makna secara lebih dalam mengenai film tersebut.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas baik mengenai konsep relasi manusia Martin Buber maupun film *The Truman Show*, sejauh ini belum ditemukan penelitian mengenai relasi antar-manusia Martin Buber dalam film *The Truman Show* baik dalam penelitian diluar maupun di dalam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sehingga inilah letak orisinalitas penelitian ini.

E. Kerangka Teori

Demi menjawab permasalahan utama dalam penelitian ini akan digunakan kerangka teoritis klasifikasi relasi manusia dalam perspektif Martin Buber. Ia mengklasifikasikan relasi manusia menjadi dua pola relasi, yaitu, Aku-Itu atau *I-It*, dan Aku-Engkau atau *I-Thou*. *I-It* adalah pola relasi yang berkaitan dengan benda-benda, bagaimana orang memandang benda sebagai objek.¹⁵ Sedangkan pola relasi *I-Thou* merupakan pola hubungan yang membutuhkan perjumpaan serta kehadiran subjek lain. Berbeda dengan relasi *I-it*, di mana *I* memiliki kebebasan memahami dan membuka *it* tanpa ada halangan, *I-Thou* membutuhkan hubungan mutual atau timbal-balik.¹⁶

¹⁵ Martin Buber, *I and Thou*, hlm. 54.

¹⁶ Martin Buber, *I and Thou*, hlm. 8.

Untuk menganalisis konstruksi dan menyikap makna dari realitas yang diwujudkan, penulis memakai pendekatan semiotika Roland Barthes sebagai pisau analisis untuk membaca pola relasi manusia Martin Buber yang terdapat dalam film *The Truman Show*. Yang memungkinkan untuk membongkar ideologi¹⁷ dari *scene* film serta mengungkap “pesan tersembunyi” dari film tersebut. Roland Barthes sendiri dalam bukunya *Mitologi* menggambarkan bagaimana fenomena budaya terselubung oleh tanda-tanda yang merupakan produk budaya. Budaya terjadi ketika manusia satu dengan yang lainnya bertemu dan berelasi. Tanda itu muncul saat manusia secara kolektif mengakui makna akan tanda tersebut. Melalui tanda serta makna yang terdapat di dalamnya mengantarkan manusia kedalam realitas pemaknaan yang mampu menciptakan pola kombinasi relasi yaitu apakah ia memandangnya secara *I-It* ataupun *I-Thou*. Sehingga teori semiotika Roland Barthes mampu disandingkan untuk mencari relasi antar-manusia Martin Buber di dalam film ini nanti.

Semiotika secara etimologis berasal dari kata Yunani “*semeion*” yang berarti tanda, tanda adalah segala sesuatu dan lain-lain yang memunculkan gambaran sesuatu yang lain selain dirinya.¹⁸ Ferdinand de Saussure (1875-1923) berpendapat bahwa bahasa tidak mencerminkan suatu kenyataan eksternal yang telah ada sebelum dan di luar bahasa, melainkan menciptakan makna dari dalam dirinya melalui serangkaian

¹⁷ Robby Habiba Abror, “Relasi Pendidikan dan Moralitas dalam Konsumsi Media”, hlm. 404

¹⁸ Marchell Danesi, *Pesan Tanda dan Makna* terj. Evi Setyarini dan Lian Pintari (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hlm. 6.

perbedaan konseptual dan bunyi.¹⁹ Saussure juga berbicara bahwa semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tanda (*sign*) sebagai bagian dari kehidupan sosial masyarakat.²⁰ Karenanya semiotika menjadi suatu teori yang cukup kuat untuk mengkaji sebuah film, dalam mencari makna tersirat maupun tersurat yang dibungkus sedemikian rupa. Saussure menjelaskan tanda adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dari *signifier* (penanda) yang digunakan untuk menjelaskan ekspresi atau bentuk serta *signified* (petanda) yang menjelaskan akan makna atau konsep.²¹

Semiotika Roland Barthes adalah perpanjangan atau perluasan dari semiotika Ferdinand de Saussure yang menggunakan dua tahap metode pemaknaan dalam prosesnya. Kedua tahap tersebut yaitu, denotasi dan konotasi. Denotasi adalah tahap makna yang deskriptif serta literal yang dipahami hampir semua lapisan anggota suatu kebudayaan.²² Makna denotasi yang terdapat pada film adalah makna sejatinya dari film tersebut, maksudnya adalah makna yang lahir dari diri petanda secara apa adanya tanpa penambahan, kandungan alami film, secara menyeluruh dari penanda. Makna ini sama sekali tidak boleh hilang dari apa yang diperlihatkan secara nyata pada jalinan film secara keseluruhan.

Sedangkan makna tahap kedua konotasi merupakan makna lain yang tersembunyi di dalam makna denotasi. Makna ini lahir melalui suatu

¹⁹ Chris Barker, *Cultural Studies Teori dan Praktik* terj. Tim KUNCI Cultural Studies Center (Yogyakarta: Bentang, 2005), hlm. 90.

²⁰ Yasraf Amir Piliang, *Hipersemiotika Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna* (Bandung: Jalasutra, 2003), hlm. 47.

²¹ Yasraf Amir Piliang, *Hipersemiotika*, hlm. 257-258.

²² Chris Barker, *Cultural Studies Teori dan Praktik*, hlm. 93.

hubungan penanda-penanda bersama aspek kebudayaan yang lebih luas bisa dalam dogma, sikap, ataupun kepercayaan suatu kelompok tertentu yang telah mendarah daging.²³ Makna konotasi menghasilkan makna yang lebih luas daripada pemaknaan tingkat pertama (denotasi) yang terbuka terhadap berbagai kemungkinan.

Selain itu, Barthes juga memproses makna yang lebih mendalam tahapannya, namun lebih bersifat konvensional, yaitu makna-makna yang berhubungan dengan mitos. Ia berpendapat bahwasanya mitos ialah sistem pengkodean dan nilai-nilai kaidah sosial (yang sebenarnya arbitrer atau bebas) yang dianggap sebagai sesuatu yang natural²⁴ yang ia sebut juga dengan sebuah ideologi.²⁵ Barthes menunjukkan bahwa mitos berfungsi sebagai sinonim dari ideologi yang mampu mengkonstruksi secara teoritis realita sosial yang diuniversalisasikan dan dinaturalisasikan.²⁶

Roland Barthes meletakkan mitos dengan ideologi karena menurutnya di dalam mitos begitu pula ideologi penanda denotatif dan petanda konotatif terjadi secara motivasi. Layaknya Marx, Roland Barthes juga berpandangan bahwa ideologi merupakan kesadaran palsu yang menjadikan manusia berada dalam dunia ideal dan imajiner, walaupun keadaan aslinya tidak sepenuhnya demikian.²⁷ Mitos juga merupakan suatu jenis tuturan dan sistem komunikasi yakni suatu pesan (*message*). Namun

²³ Chris Barker, *Cultural Studies Teori dan Praktik*, hlm. 93.

²⁴ Yasraf Amir Piliang, *Hipersemiotika*, hlm. 216.

²⁵ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 71.

²⁶ Roland Barthes, *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa* terj. Ikramullah Mahyuddin (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. xl.

²⁷ Kaelan, *Filsafat Bahasa* (Yogyakarta: Paradigma, 2009), hlm. 207.

definisi pesan itu tidak melekat pada objeknya melainkan kepada penuturnya atau orang yang menggunakannya.²⁸ Mitos adalah makna konotatif yang diseragamkan, dipolitisasi, diideologisasi dan lahiriah mitos. Misalnya dalam sebuah film, satu pemeran wanita menggunakan pakaian muslimah dan berhijab akan dimaknai sebagai wanita sholehah, baik-baik, dan lemah lembut. Sedangkan satu pemeran wanita lain memakai pakaian seksi dan terbuka ia akan dimaknai sebagai wanita ganjen, tidak baik, dan nakal. Padahal pakaian sendiri sejatinya hanyalah kain.

Pemaknaan pada pakaian yang dipakai oleh setiap pemeran pada akhirnya akan memberikan pesan terhadap *audiens*. Dari sebuah pakaian *audiens* akan mendapat dan melihat makna bahwa pakaian muslimah merupakan suatu simbol kesholehan seorang wanita sedangkan pakaian seksi adalah simbol kenakalan dan perilaku tidak pantas. Asumsi yang diperoleh audiens ini merupakan salah satu bentuk mitos yang diciptakan oleh masyarakat lewat media. Lewat mitos, masyarakat membangun akan pandangan baru terhadap realitas.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *library research* yaitu penelitian kualitatif yang

²⁸ Media Koentji, "Fahruddin Faiz, Media Filsafat Semiotika: Memahami Mitos - Roland Barthes (2)" dalam <https://youtu.be/rIKmhUZM6Cw>, diakses pada tanggal 1 April 2022.

menggunakan bahan pustaka sebagai sumber data.²⁹ Objek formal dalam penelitian ini adalah relasi antar-manusia dalam perspektif Martin Buber, sementara objek materialnya ialah film *The Truman Show* (1998).

2. Sumber Primer dan Sekunder Penelitian

Sumber primer penelitian adalah sumber yang berhubungan secara langsung dengan tema pokok dalam penelitian ini. Sementara itu, sumber sekunder merupakan sumber pendukung yang berhubungan dengan tema pokok penelitian seperti literatur kepustakaan. Sumber primer penelitian ini ialah film *The Truman Show* dan sumber sekundernya ialah literatur-literatur pendukung seperti jurnal, buku, skripsi, artikel ilmiah, makalah yang berkaitan dengan relasi manusia Martin Buber, semiotika media, semiotika Roland Barthes, dan kajian-kajian lainnya baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris.

3. Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, skripsi, artikel ilmiah, makalah yang berkaitan dengan relasi manusia Martin Buber serta

²⁹ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Filsafat*, hlm. 138.

data eksternal mengenai film *The Truman Show* yang berasal dari internet yang sudah terjamin validitasnya.

b. Ceklis dan Analisis Data

Metode ceklis merupakan metode penggalian data internal dari film *The Truman Show* dengan cara klasifikasi *scene* dan teks dialog yang divisualisasikan dalam adegan film tersebut. Setelahnya, hasil dari klasifikasi itu akan ditampilkan dalam bentuk deskriptif. Dari data tersebut nantinya akan diinterpretasikan bersama data-data dari sumber pustaka. Dimana akan diberikan pendapat atau pandangan teoritis yang sesuai berdasar data-data yang valid.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah gambaran umum yang berisi unsur-unsur penting untuk memperjelas arah pembahasan dalam sebuah penelitian. Bertujuan supaya penelitian ini menjadi lebih akurat, komprehensif, dan sistematis. Secara umum, penelitian ini berisi 5 bab, yaitu:

Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini mengandung gambaran mengenai pembahasan yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya.

Bab II, berisi uraian teoritis penelitian ini. Bab ini akan membahas mengenai kontruk teori relasi manusia Martin Buber secara lebih mendetail dan mendalam serta membahas mengenai teori semiotika Roland Barthes.

Bab III, berisi gambaran umum dari film *The Truman Show*. Yang nantinya akan dibahas mengenai, sekilas tentang film *The Truman Show*, profil sutradara serta sinopsis. Hal ini penting agar mengetahui latar belakang dan hal-hal yang berhubungan dengan film tersebut.

Bab IV, merupakan analisis dari adegan dan teks dialog film *The Truman Show* mengenai relasi antar-manusia Martin Buber dengan menggunakan metode *two order of signification* Roland Barthes. Yang didalamnya terdapat dua signifikasi yaitu signifikasi pertama berisi denotasi dan konotasi dan signifikasi kedua berisi mitos.

Bab V, merupakan penutup dari rangkaian pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dalam bab ini berisi jawaban dari rumusan masalah yang disusun dalam bagian kesimpulan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian skripsi di atas, dalam bab ini akan diuraikan jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam bab sebelumnya. Kesimpulan yang bisa ditarik dari pembahasan yang dibahas, antara lain:

1. Konsep relasi antar-manusia dalam perspektif Martin Buber dibagi menjadi dua kata kombinasi utama yang fundamental, yaitu relasi *I-It* di mana *I* menjadikan pihak lain sebagai objek yang bisa dialami, diguna, dimanipulasi, dan dikuasai. Serta relasi *I-Thou* yang merupakan relasi antar subjek dan subjek yang menghadirkan hubungan timbal-balik yang melibatkan ‘pertemuan’ atau ‘perjumpaan’. Ketersalingan dalam relasi *mutual* ini mengantarkan manusia kepada relasi puncak dari relasi *I-Thou* yaitu yang disebut Martin Buber sebagai *I-Eternal Thou*.
2. Relasi antar-manusia Martin Buber menggunakan analisis semiotika Roland Barthes digambarkan dengan jelas dalam film *The Truman Show* (1998). Pola relasi *I-It* tergambarkan oleh sosok Truman Burbank yang dijadikan bahan objek rakusnya konsumsi media serta pengobjektifikasi yang dilakukan oleh Christof dan aktor-aktor lainnya yang memunculkan eksploitasi, manipulasi, kalkulasi,

penguasaan serta pembatasan diri Truman. Sedangkan pola relasi *I-Thou* digambarkan oleh hubungan cinta diantara Truman Burbank dan Sylvia.

B. Saran

Saran yang ingin penulis sampaikan berhubungan mengenai penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut: Kajian relasi antar-manusia perspektif Martin Buber masih sangat terbatas khususnya dalam ranah akademik UIN Sunan Kalijaga. Sehingga perlunya kajian lebih lanjut mengenai pemikiran filosofis Martin Buber serta penambahan literatur buku-buku beliau di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.

Selain menjadi media hiburan film juga berperan sebagai media edukasi serta kritik. Melalui film *The Truman Show* kita diajarkan bagaimana masyarakat yang saling mengobjektifikasi sesamanya akan jauh dari relasi harmonis. Karenanya sesama manusia harus berelasi dan memiliki ketersalingan antara satu sama lain. Untuk menuju ke paripurnaan diri dalam eksistensinya yang memuncak pada relasi bersama Tuhan.

Terakhir, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan penuh akan kesalahan dan kekurangan dalam penulisannya. Maka dari itu penulis menerima segala saran dan kritik yang membangun dari semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Robby Habiba. "Relasi Pendidikan dan Moralitas dalam Konsumsi Media: Perspektif Filsafat Pendidikan Islam" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol II, No. 2, Desember 2013/2014.
- Armawi, Armaidly. "Eksistensi Manusia Dalam Filsafat Soren Kierkegaard", *Jurnal Filsafat*, Vol. 21, Nomor 1, April 2011.
- Badewi, Muhammad Hadis. "Relasi Antarmanusia Dalam Nilai-Nilai Budaya Bugis: Perspektif Filsafat Dialogis Martin Buber", *Jurnal Filsafat*, Vol. 25, No. 1, Februari 2015.
- Bakker, Anton. *Antropologi Metafisik*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Barker, Chris. *Cultural Studies Teori dan Praktik* terj. Tim KUNCI Cultural Studies Center. Yogyakarta: Bentang, 2005.
- Barthes, Roland. *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa* terj. Ikramullah Mahyuddin. Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- *Kesenangan Teks* terj. Stephanus Aswar Herwinarko. Yogyakarta: Circa, 2019.
- *Elemen-elemen Semiologi* terj. M. Ardiansyah. Yogyakarta: Basabasi, 2017.
- *Imaji Musik Teks* terj. Agustinus Hartono. Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Bergerf, Arthur Asa. *Pengantar Semiotika: Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer* terj. M. Dwi Satrianto. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010.
- Bertens, K. *Filsafat Barat Abad XX*. Jakarta: Gramedia, 1981.
- *Filsafat Barat Kontemporer Prancis*. Jakarta: Gramedia, 2013.

Britannica, The Editors of Encyclopaedia. "Peter Weir" dalam <https://www.britannica.com/biography/Peter-Weir>, diakses tanggal 28 Maret 2022.

Buber, Martin. *I and Thou*, terj. Roland Gregor Smith. Edinburg: T&T. Clark, 1937.

----- *The Writing of Martin Buber*, terj. Will Herberg. Cleveland: The World Publishing Company, 1956.

----- *Between Man and Man* terj Ronald Gregor Smith. New York: Routledge, 2002.

Christomy, Tommy. *Semiotika Budaya*. Jakarta: Publimasbud UI, 2004.

Danesi, Marchell. *Pesan Tanda dan Makna*, terj. Evi Setyarini dan Lian Pintari. Yogyakarta: Jalasutra, 2011.

Dimont, Max Isaac. *Yahudi, Tuhan dan Sejarah* terj. Joko S. Kahar. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.

Drijarkara S. J, N. *Filsafat Manusia*. Yogyakarta: Kanisius, 1978.

Faiz, Fahrudin (dkk.). "Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi", Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

Friedman, Maurice S. *Martin Buber: The Life of Dialogue*. Chicago: The University of Chicago Press, 1955.

Hadi, Dr. P. Hardono. *Jati Diri Manusia Berdasarkan Filsafat Organisme Whitehead*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.

Hariyadi, Mathias. *Membina Hubungan Antarpribadi: Berdasarkan Prinsip Partisipasi, Persekutuan, dan Cinta Menurut Gabriel Marcel*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.

- Hasan, Muhammad Khalifah. *Sejarah Agama Yahudi* terj. Abdul Somad. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- Hilal, Muhammad. “Tuhan dalam Filsafat Dialog Martin Buber”, *Jurnal Pustaka*, Januari-Juni 2014.
- Ibrahim, Idy Subandy. *Budaya Populer sebagai Komunikasi: Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Jalasutra, 2011.
- Irawanto, Budi. *Film, Ideologi, dan Militer: Hegemoni Militer dalam Sinema Indonesia*. Yogyakarta: Jalan Baru, 2017.
- Justin C, Anyarogbu. “The I-Thou In Buber and Gabriel Marcel” Nnamdi Azikiwe University, Agustus 2019.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- *Filsafat Bahasa*. Yogyakarta: Paradigma, 2009.
- Koentji, Media. Fahrudin Faiz, Media Filsafat Semiotika: Memahami Mitos - Roland Barthes (2)” dalam <https://youtu.be/rIKmhUZM6Cw>, diakses pada tanggal 1 April 2022.
- Kriyantoro, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Leahy, Louis. *Manusia Sebuah Misteri, Sintesa Filosofis tentang Makhluk Paradoksal*. Jakarta: Gramedia, 1981.
- Leenhouders, P. *Manusia Dalam Lingkungannya: Refleksi Filsafat Tentang Manusia* terj. K. J. Veeger. Jakarta: Gramedia, 1988.
- Louise F, Bien. “I and Thou: Martin Buber’s Philosophy of Dialogue”, Saint Francis Xavier College Seminary, Inc, San Francisco, 2015.
- Margaretha. K, Paulus, S. “Aku dan Engkau: Menurut Martin Buber Suatu Analisa Mengenai Buku Aku dan Engkau Karya Martin Buber”, Skripsi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, Depok, 1985.

- Mayangsari, Astried. "Film My Best Friend's Wedding: Analisis Cinta Menurut Martin Buber dan Sigmund Freud sebagai sisi lain", Skripsi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, Depok, 2008.
- Melville, Herman. "Herman Melville Quotes" dalam https://www.goodreads.com/author/quotes/1624.Herman_Melville, diakses tanggal 1 April 2022.
- Mubin, Imam. "Pesan-Pesan Anti Konsumerisme Dalam Film The Truman Show (Analisis Semiotika Roland Barthes)", Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Makassar, 2015.
- Parera, J.D. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Piliang, Yasraf Amir. *Hipersemiotika Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. Bandung: Jalasutra, 2003.
- Rusmana, Dadan. *Filsafat Semiotika*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Satryawan, Artha Ikrar. "Aku dan Kamu: Relasi Antarpribadi Menurut Martin Buber", Skripsi Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta, 2018.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sutherland, Romy. "Weir, Peter" dalam <http://www.sensesofcinema.com/2005/great-directors/weir/>, diakses tanggal 28 Maret 2022.
- Wikipedia. "The Truman Show" dalam https://id.m.wikipedia.org/wiki/The_Truman_Show, diakses tanggal 26 Februari 2022.

Wiwaha, Saddam. "Film The Fault in Our Stars Konsep Relasi Aku Engkau dan Cinta Menurut Eksistensialisme Martin Buber", Skripsi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, Depok, 2014.

Yahya, Pancha Wiguna. "Mengenal Martin Buber dan Filsafat Dialogisnya", Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan, Vol. 2, no 1, April 2001.

